

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Hasil dari penelitian ini yaitu variabel CAR yang diperoleh dari hasil pembagian modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) ditemukan bahwa dalam mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, CAR tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Dibuktikan dengan nilai probabilitas CAR senilai 0,4579 yang melebihi nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal tersebut terjadi karena modal yang dimiliki bank hanya digunakan untuk memenuhi persyaratan bank Indonesia. Factor lainnya yang menjadi penyebab adalah bank lebih banyak menginvestasikan modal nya pada aset produktif dibandingkan sector riil serta kurangnya pengawasan bank terhadap kredit macetnya. Sehingga sebagian modal yang dimiliki hanya digunakan untuk menutupi risiko.

NIM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 6,296187 yang menunjukkan arah positif dan nilai probabilitas 0,0000 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05. Hal tersebut

mengindikasikan bahwa setiap terjadinya peningkatan NIM akan searah dengan peningkatan profitabilitas. Ini juga berarti bank tersebut dapat dikatakan baik karena berhasil mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih.

NPL yang memiliki nilai probabilitas 0,6181 yang lebih besar dari signifikansi 0,05, sama halnya dengan CAR juga tidak mempengaruhi profitabilitas bank konvensional. Hal ini terjadi karena rasio kredit bermasalah bank-bank yang terdaftar di BEI tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi tingkat pengembalian aset. Selain itu juga disebabkan oleh nilai NPL yang kurang dari 5% berarti risikonya juga kecil. Semakin kecil risiko kredit maka semakin tidak berpengaruh terhadap ROA.

BOPO sebagai variabel terakhir dengan nilai koefisien sebesar -21,27473 dengan nilai probabilitas 0,0000 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan semakin kecil nilai BOPO maka profitabilitas yang dihasilkan bank akan semakin besar. Semakin rendah nilai BOPO mengindikasikan bank tersebut dalam keadaan baik dalam mengelola biaya operasionalnya. Sedangkan semakin tinggi nilai BOPO maka akan semakin rendah kualitas bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Bagi Perbankan

Dengan adanya penelitian ini, bank konvensional dapat melihat bagaimana perkembangan dan pengaruh dari variabel yang diteliti terhadap profitabilitas

perbankan Perbankan dapat menindaklanjuti bagaimana tindakan selanjutnya untuk dapat meningkatkan profitabilitas serta mampu bertahan dan kompetitif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

2. Bagi investor

Dari hasil penelitian ini, investor diharapkan mampu untuk mempertimbangkan dan menganalisis bagaimana kondisi profitabilitas seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Net Profit Margin (NPM), dan Non Performing Loan (NPL) pada bank yang bersangkutan. Dengan begitu, investor mampu menetapkan pilihan kemana akan menanamkan dananya dengan rasa aman.

3. Bagi akademisi

Dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu menambah referensi pada penelitian selanjutnya.

4. Bagi mahasiswa

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan yang belum diterima dibangku perkuliahan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang dilakukan hanya berjangka 6 tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

2. Jumlah sampel penelitian ini hanya 21 bank konvensional.
3. Variabel independent penelitian ini hanya terbatas pada CAR, NIM, NPL, dan BOPO.

5.4 Saran Penelitian

Berdasarkan pada kesimpulan serta keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :
Memperpanjang rentang waktu penelitian, misalnya rentang waktu untuk penelitian selanjutnya selama 10 tahun. Karena semakin lama rentang waktu yang digunakan maka semakin baik hasil yang akan diperoleh.

